

**PENGARUH *SIZE*, *TANGIBILITY*, DAN *PROFITABILITY* TERHADAP  
STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN *CONSUMERGOOD*  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh  
Eny Lestari W.  
Prodi Manajemen STIEKN Jaya Negara Malang  
Email: enylestariwidarni@stiekn.ac.id

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to investigate the influence of variable size, tangibility and profitability on the capital structure on consumergood companies that go public in Indonesia Stock Exchange. These factors may be considered by the company and can be used as sources of information that can be used by companies to determine capital structure.*

*The variables will be discussed in this research is independent variable that is 1). Size / size of company, 2). Tangibility / tangible assets, 3). Profitability / profitability. While the bound variable is Leverage / capital structure. The population of this research is consumergood company that went public on the Surabaya Stock Exchange from 2002-2006. Sampling technique using non-probabilistic techniques carried out based on criteria tailored to the specific purpose of research or consideration of the researcher.*

*The results can be concluded that the Size variable has no significant and positive impact on capital structure, tangibility variable has no significant and negative effect on capital structure, to Profitability variables have a significant and negative effect on capital structure.*

**Keywords: size, tangibility, profitability and capital structure**

**PENDAHULUAN**

Dalam menghadapi situasi dan kondisi perekonomian dewasa ini, setiap perusahaan harus mampu melakukan pengelolaan terhadap kegiatan-kegiatan usahanya, baik kegiatan dibidang pemasaran, produksi, sumber daya manusia maupun keuangan, agar perusahaan dapat tetap bertahan atau bahkan dapat meningkatkan kegiatan usahanya. Dalam pengelolaan dibidang keuangan, salah satu unsur yang perlu mendapat perhatian adalah sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk beroperasi atau mengembangkan usahanya untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut.

Pada prinsipnya, setiap perusahaan membutuhkan dana. Pemenuhan dana tersebut dapat berasal dari sumber *intern* perusahaan ataupun sumber *ekstern* perusahaan. Namun pada umumnya perusahaan cenderung untuk menggunakan modal sendiri sebagai modal permanen, sedangkan modal asing hanya digunakan sebagai pelengkap saja apabila dana yang dibutuhkan kurang mencukupi. Penggunaan modal sendiri akan menjadi tanggungan terhadap keseluruhan resiko perusahaan dan merupakan jaminan bagi para kreditur. Sedangkan modal asing adalah modal yang berasal dari kreditur dan merupakan hutang bagi perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu, diperlukan adanya kebijaksanaan dalam menentukan apakah kebutuhan dana perusahaan akan dibelanjai oleh modal sendiri atau dengan modal asing.

Keputusan pendanaan merupakan salah satu dari tiga keputusan utama dalam fungsi manajemen keuangan yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya yang mencerminkan sebagai kebijakan struktur modal Sutrisno (2000:8).

Kebijakan mengenai struktur modal merupakan keseimbangan antara resiko dan tingkat pengembalian (penambahan hutang memperbesar resiko perusahaan sekaligus juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan). Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara resiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Dengan kata lain, kebijakan struktur modal yang diambil oleh suatu perusahaan tidak akan terlepas dari upaya perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya.

Apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal atau dananya mengutamakan pemenuhan modal atau dana yang berasal dari sumber *intern*, maka hal ini akan mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar. Tetapi dengan semakin meningkatnya kebutuhan dana atau modal karena pertumbuhan perusahaan, sedang dana dari sumber *intern* (dalam perusahaan) sedang digunakan semua, maka tidak ada jalan lain selain menggunakan modal yang berasal dari sumber *ekstern* (luar perusahaan), baik dengan mengeluarkan saham baru ataupun hutang. Apabila perusahaan menggunakan modal dari hutang maka ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sangat besar, sedangkan apabila menggunakan sumber modal dari mengeluarkan saham baru, maka akan membutuhkan biaya yang mahal.

Jika diperhatikan lebih lanjut mengenai pola pembiayaan (*financing*) diketahui bahwa perusahaan yang berada pada Negara-negara yang sedang berkembang, lebih mudah untuk memasuki dan mendapatkan pembiayaan eksternal. Oleh karena memiliki akses yang lebih baik untuk memasuki pembiayaan eksternal, maka perusahaan di Indonesia cenderung untuk memilih menggunakan pembiayaan eksternal (*debt financing*) yaitu menggunakan pinjaman dari bank, dibandingkan dengan menggunakan pembiayaan internal. (*equity financing*). Oleh sebab itu hal yang utama bagi perusahaan dalam hal finansial adalah menentukan pilihan antara pembiayaan dari dalam perusahaan (*equity financing*) dan pembiayaan dari luar perusahaan (*debt financing*). Sebelum perusahaan memilih di antara keduanya, terlebih dahulu perusahaan akan mempertimbangkan mengenai beberapa factor yang dapat mempengaruhi struktur modalnya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, yang menjelaskan bahwa apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar, maka dirasakan perlu bagi perusahaan tersebut untuk mengeluarkan beberapa golongan securities secara bersama-sama, sedangkan bagi perusahaan yang membutuhkan modal yang tidak begitu besar cukup hanya mengeluarkan satu golongan securities saja. Keadaan pasar modal yang menjelaskan bahwa keadaan pasar modal sering mengalami perubahan yang disebabkan karena adanya gelombang kongjungtur. Sifat manajemen yang menjelaskan bahwa seorang manajer yang bersifat optimis memandang masa depannya dengan cerah, yang mempunyai keberanian untuk menanggung resiko yang besar (*risk seeker*), akan lebih berani untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari hutang meskipun metode pembelanjaan dengan hutang ini memberikan beban finansial. Lokasi distribusi keuntungan adalah seberapa besar nilai yang diharapkan (*expected value*) dari keuntungan, dengan penyimpangan yang sama semakin kecil kemungkinan mendapatkan kerugian. Dalam penelitian ini keempat faktor yang mempengaruhi struktur modal tersebut tidak digunakan dikarenakan pada perusahaan yang go public penelitian yang

dilakukan biasanya lebih memfokuskan pada masalah keuangan, sehingga dari sekian banyak faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yang digunakan pada penelitian kali ini hanyalah terdiri dari empat faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal. Adapun faktor-faktor tersebut adalah ukuran perusahaan, tangibility, dan profitabilitas.

Pada perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan (Riyanto, 1995:299). Jadi dapat disimpulkan perusahaan yang besar biasanya lebih berani dalam memiliki hutang yang tinggi dan mempunyai intensif untuk memilih proyek yang lebih beresiko daripada yang aman. Size / ukuran perusahaan adalah menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya nilai total asset. Semakin besar total asset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Memiliki total asset yang besar akan memudahkan perusahaan dalam masalah pendanaan. Sehingga ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang positif.

Sedangkan Tangibility diukur dari perbandingan dari nilai aktiva tetap yang dibandingkan dengan total aktiva. Struktur aktiva mempengaruhi struktur modal perusahaan dalam beberapa cara. Perusahaan yang mempunyai aktiva tetap jangka panjang, terutama permintaan akan produk cukup meyakinkan, akan banyak menggunakan hutang jangka panjang. (Riyanto 1997: 28)

Menurut Weston dan Brigham (1993:475) perusahaan dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi, umumnya menggunakan hutang dalam jumlah relatif sedikit. Hal ini disebabkan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk melakukan permodalan dengan laba ditahan saja. Sehingga semakin tinggi pengembalian yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan semakin rendah struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan karena net profit margin mempunyai hubungan yang negatif dengan struktur modal perusahaan.

Oleh karena itu apabila suatu perusahaan ingin mempunyai struktur modal yang optimum atau baik, perusahaan harus mempunyai profitabilitas, tingkat pertumbuhan, resiko bisnis dan ukuran perusahaan yang seimbang. Pengaruh struktur modal perusahaan merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri, maka seorang manajer keuangan dalam menentukan sumber modal yang akan digunakan oleh perusahaan harus mempertimbangkan biaya yang timbul dari sumber modal yang digunakan. Masalah struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan karena naik turunnya struktur modal ditandai dengan besarnya hutang jangka panjang dibandingkan modal sendiri.

Telah banyak penelitian empiris yang mencoba menguji modal dari struktur modal pada perusahaan di Negara-negara berkembang. Kebanyakan dari penelitian tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan struktur modal. Dalam penelitian tersebut dilakukan terhadap faktor-faktor utama yang mempengaruhi dalam menentukan struktur modal, yaitu *profitability*, *size*, *growth opportunity*, *asset structure*, *cost financial distress*, dan *tax shield effect*. Masing-masing faktor memiliki pengaruh yang berbeda-beda. (Hamzah, 2006)

### **Pengaruh Size Terhadap Struktur Modal**

Size atau ukuran perusahaan adalah menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya nilai total asset. Semakin besar total asset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Memiliki total asset yang besar akan memudahkan perusahaan dalam masalah pendanaan. (Hamzah, et.al, JREM, 2006).

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini maksudnya adalah logaritma dari jumlah aktiva perusahaan pada satu periode tahun tertentu. Suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas dan setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh kecil serta dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Pada perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan. Bambang Riyanto (1995:299) perusahaan yang besar biasanya mempunyai saham yang tersebar sangat luas, sehingga akan memberikan perlindungan terhadap kerugian dari sudut kreditor dengan demikian dan akan memudahkan perusahaan untuk mendapatkan utang dimasa mendatang Weston dan Brigham (1994:250).

### **Pengaruh *Tangibility* Terhadap Struktur Modal**

*Tangibility* diukur dari perbandingan dari nilai aktiva tetap yang dibandingkan dengan total aktiva. Struktur aktiva mempengaruhi struktur modal perusahaan dalam beberapa cara. Perusahaan yang mempunyai aktiva tetap jangka panjang, terutama permintaan akan produk cukup meyakinkan, akan banyak menggunakan hutang jangka panjang. Perusahaan yang sebagian besar aktivasnya berupa piutang dan persediaan barang yang nilainya sangat tergantung pada pembiayaan hutang jangka panjang dan lebih tergantung pada pembiayaan jangka pendek. Tetapi sebaliknya jika aktiva tetap tersebut dapat dijual maka dapat menambah aktiva lancar perusahaan sehingga perusahaan dapat mengurangi proporsi jumlah hutang yang digunakan. Jika perusahaan mampu melakukan pembiayaan dengan modal sendiri, keadaan ini akan membuat perusahaan tidak terlalu tergantung kepada pihak luar. (Riyanto 1997: 28)

### **Pengaruh *Profitability* Terhadap Struktur Modal**

Profitabilitas akan mencapai maksimum apabila laba atas penjualan adalah pada tingkat tertinggi dan modal investasi pada tingkat terendah. Perlunya menambah volume penjualan atau tidak, tergantung dari pengaruhnya terhadap tingkat laba penjualan dan juga terhadap tingkat modal investasi. Meningkatnya potensi untuk memperoleh laba dengan meningkatnya volume penjualan, mungkin lebih besar daripada sekedar dapat menutup turunnya laba penjualan dan atau meningkatnya kebutuhan modal. Jikalau tidak demikian berarti bahwa ekspansi tidak mendatangkan tambahan laba. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi apabila laba atas penjualan tinggi sehingga menyebabkan struktur modal juga semakin tinggi. (Wright, 1976: 17)

Pada umumnya perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi menggunakan hutang yang relatif kecil mengapa? tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan mereka untuk memperoleh sebagian besar pendanaan dari laba ditahan, menurut Lukas (2003:274).

Jadi dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat pengembalian yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan semakin rendah struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga *net profit margin* mempunyai hubungan yang negatif dengan struktur modal perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel *size*, *tangibility* dan *profitability* terhadap struktur modal pada perusahaan *consumergood* yang go publik di Bursa Efek Indonesia. Faktor tersebut dapat dipertimbangkan oleh perusahaan dan dapat dijadikan sumber informasi yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menentukan struktur modal.

Variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu 1). Size / ukuran perusahaan, 2). Tangibility / aset berwujud, 3). Profitability / profitabilitas. Sedangkan variabel terikat adalah Leverage / struktur modal.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan *consumergood* yang go public di Bursa Efek Surabaya dari tahun 2002 – 2006. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non probabilistic* yang dilakukan berdasarkan kriteria yang disesuaikan dengan tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu dari peneliti.

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data perusahaan *consumergood* di Indonesia yang tercatat laporan keuangannya selama tahun 2002 - 2006. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Sedangkan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian terdahulu digunakan uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang telah dijelaskan dan untuk menguji keberartian koefisien regresi guna untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) yaitu struktur modal. Pengujian ini menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan uji t untuk menguji pengaruh secara parsial variabel *size*, *tangibility* dan *profitability* terhadap struktur modal pada perusahaan *consumergood*.

**Tabel 1. Hasil Uji t  
Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	Coefficienty Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	613	.157		3.916	,000		
SIZE	66E-016	.000	.001	.007	,994	,869	1.151
Tangibility	-.116	.361	-.040	-.323	,748	,960	1.042
Profitability	-3,255	.726	-.580	-4,484	,000	,886	1.129

a. Dependent Variabel: Struktur Modal

Sumber: Data diolah

Uji Hipotesis :

1. Size (X1) berpengaruh terhadap Struktur Modal (Y), tidak dapat diterima dengan tingkat [Sig. ,0,994 > 0,05 : Non signifikan [positif].
2. Tangibility (X2) berpengaruh terhadap Struktur Modal (Y), tidak dapat diterima dengan tingkat [Sig. 0,748 > 0,05 : Non signifikan [negatif].
3. Profitability (X3) berpengaruh terhadap Struktur Modal (Y), dapat diterima dengan [Sig.0 ,000 < 0,05 : signifikan [negatif].

Koefisien korelasi berganda (R) = 0,577 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen (X<sub>1</sub>), (X<sub>2</sub>), (X<sub>3</sub>), dengan (Y) adalah cukup kuat. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) = 0,333 berarti variabel (Y) dipengaruhi oleh variabel independen (X<sub>1</sub>), (X<sub>2</sub>), (X<sub>3</sub>) sebesar 33,30 persen sedang sisanya sebesar 66,70 persen dipengaruhi oleh variabel lain selain ketiga variabel independen dalam model tersebut.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Dengan hasil diatas atau melihat model regresi yang didapat maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Struktur Modal:

### **Pengaruh size terhadap struktur modal**

Dari faktor size tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel struktur modal. Dengan demikian besarnya ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan tolak ukur atau pertimbangan untuk mengambil utang. Hal ini disebabkan tidak semua perusahaan yang mempunyai total aktiva besar akan lebih banyak menggunakan hutang dikarenakan total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut sudah mencukupi untuk melakukan pendanaan yang diperlukan oleh perusahaan untuk membiayai pertumbuhan penjualan. Hal ini bertentangan dengan teori yang ada yang menyebutkan pada perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan. Riyanto (1995:299). Jadi dapat disimpulkan size mempunyai hubungan positif terhadap struktur modal.

### **Pengaruh tangibility terhadap struktur modal**

Dari faktor tangibility mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap struktur modal, sehingga perusahaan yang sebagian besar aktivasnya berupa piutang dan persediaan barang yang nilainya sangat tergantung pada pembiayaan hutang jangka panjang dan lebih tergantung pada pembiayaan jangka pendek. Tetapi sebaliknya jika aktiva tetap tersebut dapat dijual maka dapat menambah aktiva lancar perusahaan sehingga perusahaan dapat mengurangi proporsi jumlah hutang yang digunakan. Jika perusahaan mampu melakukan pembiayaan dengan modal sendiri, keadaan ini akan membuat perusahaan tidak terlalu tergantung kepada pihak luar. (Riyanto 1997: 28).

### **Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal**

Dari faktor profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal, sehingga profitabilitas dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil utang. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang yang relatif kecil, tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan, dengan dana yang dihasilkan secara internal seperti laba ditahan sehingga kebutuhan perusahaan terhadap utang dapat ditekan begitu juga sebaliknya menurut Indriyo dan Basri (2003:274). Jadi dapat disimpulkan profitabilitas mempunyai hubungan negatif terhadap struktur modal.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel Size tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap struktur modal, untuk variabel Tangibility tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal, untuk variabel Profitability berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal.

### **Saran**

Untuk memperoleh struktur modal yang optimal bagi perusahaan, pihak manajemen perlu memperhatikan faktor pertumbuhan aktiva dan struktur kepemilikan dalam menetapkan kebijakan tentang sumber pendanaan. Disamping itu perlu juga memperhatikan faktor lain diantaranya kondisi perekonomian, situasi politik serta faktor lainnya, sehingga pencapaian struktur modal yang optimal dapat tercapai

## **DAFTAR PUSTAKA**

Agus Sartono, 1996, *Manajemen Keuangan*, Edisi Ketiga, Penerbit Erlangga Yogyakarta.

- Bambang Riyanto, 1995, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta.
- Donald E. Kieso, Jerry J. Weygant, Terry D. Warfield, 2002, *Akuntansi Intermediate Edisi Kesepuluh*, Jilid Satu, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Gujarati, Damodar, 1995, *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan Sumarno Zain, penerbit Erlangga, Jakarta.
- Hamzah, 2006, *Analisis Factor Penentu Struktur Modal Perbankan Di Indonesia*, Jurnal Riset Manajemen Indonesia.
- Moeljadi, 2006, *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit IKAPI, Jatim.
- Munawir, S, 1998, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Kedelapan, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Saidi, 2004, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik Di BEJ Tahun 1997-2002*”, Jurnal Bisnis Dan Ekonomi, Vol 11, No.1, Maret 2004, Hal 44-58.
- Suad Husnan, 2001, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi ketiga, Penerbit AMP YKPN, Yogyakarta.
- Weston, Fred dan Thomas E. Copeland, 1992, *Manajemen Keuangan*, (Edisi Revisi), Edisi Kedelapan, Jilid Kedua, Penerbit PT. Binarupa Aksara, Jakarta.
- Weston, J. Fred dan Eugene F. Brigham, 1993, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Terjemahan)*, Edisi Kesembilan, Jilid Kedua, Penerbit Erlangga, Jakarta.